

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penggunaan aplikasi *Movie Maker*.

Media *Movie Maker* adalah *software editing* gratis yang salah satunya dibuat oleh Microsoft. Dengan menggunakan aplikasi *movie* salah satunya *windows Movie Maker* atau aplikasi yang lain yang dapat membuat *Movie Maker*, *Movie Maker* dapat meng-*capture* (menangkap) video dan audio dari camera video, web camera atau dari sumber video lainnya, lalu kemudian mengedit hasil *capture* tersebut menjadi sebuah *movie*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *Movie Maker* sebagai salah satu alat yang digunakan pada pembelajaran. Pemilihan media *Movie Maker* karena didasari bahwa media ini merupakan salah satu perangkat multimedia yang dapat memudahkan anak untuk belajar. Penggunaan media aplikasi media *Movie Maker* pada penelitian ini ditujukan khusus untuk menyampaikan materi menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an kepada anak tunarungu di SLB B Sukapura.

Adapun contoh tayangan video dalam menyampaikan materi menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an Surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar.

Tabel 3.1
Langkah Operasional Penggunaan Media *Movie Maker* Hafalan Surat-Surat
Pendek Al-Qur'an

1.	<p>Layar ke-1</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk ke aplikasi <i>Movie Maker</i>. • Pertama-tama yang akan muncul pada video yang dibuat, adalah tulisan nama surat yang akan diajarkan pada anak yakni surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar
2.	<p>Layar ke-2</p> 	<p>Kemudia muncul gambar seseorang sebagai penampil yang akan melafalkan ayat demi ayat dari Al-Qur'an dengan pelan dan jelas pelafalannya, disertai gerakan isyarat jari setiap konsonan yang ada pada ayat demi ayat yang dilantunkan.</p>
3.	<p>Layar ke-3</p> 	<p>Kemudian di bawah orang yang membacakan ayat tersebut muncul tulisan Bahasa Arab dari ayat-ayat yang di bacakan muncul secara menetap.</p>
4.	<p>layar ke-4 (a)</p>	<p>Saat mulai dibacakan maka</p>

		<p>akan muncul pula tulisan latin Bahasa Indonesia perkata yang sesuai dengan perkata Bahasa Arab.</p>
--	---	--

2. Defini Operasional Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan anak tunarungu dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran Al-Ikhlas dan Al-Kautsar.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (2008, hlm. 513), pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan proses dimana seseorang mampu menyimpan informasi dalam ingatannya untuk jangka waktu yang cukup lama apabila informasi yang masuk kedalam ingatannya sering diulang-ulang, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Surat-surat pendek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar, kedua surat ini sesuai SK-KD PAI tingkat dasar. Kemampuan menghafal surat-surat pendek pada penelitian ini adalah berupa kemampuan menghafal surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar yang dibatasi oleh indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Melafalkan Q. S Al Ikhlas ayat 1-4
- 2) Melafalkan Q. S Al Kautsar 1-3
- 3) Memasangkan penggalan ayat Q.S Al-Ikhlas
- 4) Memasangkan penggalan ayat Q.S Al-Kautsar
- 5) Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Ikhlas dengan bacaan latinnya
- 6) Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Kautsar dengan bacaan latinnya
- 7) Menuliskan Q. S Al ikhlas

Herni Herliani, 2014

Penggunaan Media Movie Maker Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8) Menuliskan Q. S Al-Kautsar

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi” (Sukmadinata, 2005, hlm. 52).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen, yaitu “Penelitian yang diinginkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 3), eksperimen adalah:

Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Pada penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*, yaitu bentuk eksperimen dengan melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menurut Arikunto (2002, hlm. 78) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *Pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

Desain ini dapat di gambarkan seperti berikut :

$O_1 \times O_2$

Herni Herliani, 2014
Penggunaan Media Movie
Pendek Al-Qur'an Pada
Universitas Pendidikan I

Keterangan :

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh *Movie Maker* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu = $O_1 - O_2$

urat

Adapun langkah-langkah penggunaan desain ini menurut Ali (2010, hlm. 93) adalah sebagai berikut.

1. Memilih secara random sekelompok subjek untuk dijadikan sampel.
2. Mengadakan *pre-test* (O_1).
3. Memberikan perlakuan.
4. Mengadakan *post-test* (O_2) setelah pemberian perlakuan.
5. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika yang sesuai.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Polulasi Penelitian

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 266) populasi merupakan target seluruh orang atau objek yang akan menjadi sasaran kesimpulan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Pada penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah siswa SMALB B Sukapura Kota Bandung kelas X.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 266) sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 118). Sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan cara *Nonprobability sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2013, hlm. 66). Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasinya relative kecil dalam penelitian ini

sampel yang diteliti adalah 6 orang siswa kelas X SMALB SLB B Sukapura Kota Bandung. Adapun data sampelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Sampel

Inisial Nama Sampel
AR
FR
KK
ND
RZ
YS

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Sukapura, yang beralamat di Jalan Kiara Condong Nomor 4 Telp. (022) 7334520 Bandung 40285 Jawa Barat.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 230) instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah ataupun skala jawaban. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 126) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi

instrumen dan instrumen penelitian. Selain itu tentunya membuat pula kriteria penilaian pada tiap indikator instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis objektif (memasangkan) dan tes lisan (melafalkan). Hal ini sesuai dengan Arifin (2012: 135) yang menyatakan bahwa tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti mengingat, mengenal, pengertian, penerapan prinsip-prinsip. Sebelum membuat instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan untuk pembuatan soal yang berisi materi Al-Qur'an surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar.

Adapun tentang pemaparan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, kriteria penilaian pada tiap indikator instrumen penelitian dan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan penyusunan instrumen sesuai dengan variabel yang akan di ukur. Kisi-kisi ini dimaksudkan untuk membuat gambaran indikator yang akan dicapai pada setiap butir soal test menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an
(Untuk Anak Tunarungu SLB B Sukapura Bandung)

Variabel	Indikator	Materi	Tujuan	No. soal
	-Melafalkan Q. S Al ikhlas ayat 1-4	Q. S Al-Ikhlas	Anak mampu melafalkan Q.S Al-Ikhlas	1-11
	-Melafalkan Q. S Al	Q. S Al-		

Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an (Q. S. Al-Ikhlash dan Q. S Al Kautsar)	Kautsar 1-3	Kautsar	dan Al-Kautsar dengan lancar	12-20
	-Memasangkan penggalan ayat Q.S Al-ikhlas		- Anak mampu memasangkan penggalan ayat dari Q.S Al-Ikhlash dan Al-Kautsar	21-24
	- Memasangkan penggalan ayat Q.S Al-Kautsar		- Anak mampu memasangkan bacaan tulisan arab dengan tulisan latin Q.S Al-Ikhlash dan Al-Kautsar	25-27
	- Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Ikhlash dengan bacaan latinnya			28-31
	- Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Kautsar dengan bacaan latinnya			32-35
	- Menuliskan Q. S Al ikhlash		Anak mampu menuliskan secara latin penggalan ayat dari Q.S Al-Ikhlash dan Al-	36-38
	- Menuliskan Q. S Al-Kautsar			39-40

			Kautsar	
--	--	--	---------	--

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan butir-butir soal tes yang di buat dari pengembangan indikator yang telah ditentukan. Untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari soal yang di buat maka dilakukan *expert-judgement* atau teknik penilaian oleh ahli dan pengujian soal yang akan digunakan pada subjek lain yang memiliki hambatan yang sama untuk mengetahui reliabilitas dari soal yang di buat. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah soal sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan atau belum. Berikut ini pengembangan indikator menjadi butir-butir soal test.

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian Materi Menghafal Surat Al-Ikhlas Dan Al-Kautsar
(Untuk Anak Tunarungu SLB B Sukapura Bandung)

NO.	Variabel	Indikator	Tujuan	Butir Soal			
				No.	Soal	Nilai	Ket.
1.	Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an (Q. S. Al- Ikhlas dan Q. S Al	- Melafalkan Q. S Al ikhlas ayat 1-4	Anak mampu melafalkan Q.S Al-Ikhlas dan Al-Kautsar dengan lancar	1.	قُلْ <i>Qul</i>		
		- Melafalkan Q. S Al Kautsar 1-3		2.	هُوَ اللَّهُ <i>Huwallohu</i>		

Kautsar)	3.	أَحَدٌ	<i>Ahadu</i>		
	4.	اللَّهُ	<i>Allohu</i>		
	5.	الضَّمَدُ	<i>Ashshomadu</i>		
	6.	لَمْ يَكِلِدْ	<i>Lam Yalid</i>		
	7.	وَلَمْ يُوُلِدْ	<i>Walam yuulad</i>		
	8.	وَلَمْ يَكُنْ	<i>Walam yakun</i>		

				9.	لَهُ <i>Lahuu</i>		
				10.	كُفُوًا <i>Kufuwan</i>		
				11.	أَحَدٌ <i>Ahadu</i>		
				12.	إِنَّا <i>Innaa</i>		
				13.	أَعْطَيْنَاكَ <i>A'athoinaaka</i>		
				14.	الْكَوْثَرَ <i>Alkautsar</i>		
				15.			

					فَصَلِّ		
					<i>Fasholli</i>		
				16.	لِرَبِّكَ		
					<i>Lirobbika</i>		
				17.	وَأَنْحَرْ		
					<i>Wanhar</i>		
				18.	إِنَّا		
					<i>Inna</i>		
				19.	شَانِئَكَ		
					<i>Syaaniaka</i>		
				20.	هُوَ الْأَبْتَرُ		
					<i>Huwal Abtar</i>		
2.		-Memasangkan	- Anak	Pasangkanlah penggalan ayat di bawah ini!			

		<p>penggalan ayat Q.S Al-ikhlas</p> <p>- Memasangkan penggalan ayat Q.S Al-Kautsar</p> <p>- Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Ikhlas dengan bacaan latinnya</p> <p>- Memasangkan bacaan arab Q.S Al-Kautsar dengan bacaan latinnya</p>	<p>mampu memasangkan an penggalan ayat dari Q.S Al-Ikhlas dan Al-Kautsar</p> <p>- Anak mampu memasangkan bacaan tulisan arab dengan tulisan latin Q.S Al-Ikhlas dan Al-Kautsar</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Soal</th> <th>Pilihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>21.</td> <td> <p>..... قُلْ هُوَ</p> <p>Qul huwa.....</p> </td> <td> <p>أَلْصَّمَدُ</p> <p>Ashshomadu</p> </td> </tr> <tr> <td>22.</td> <td> <p>..... لَمْ</p> <p>Lam</p> </td> <td> <p>يَكُنْ</p> <p>Yakun</p> </td> </tr> <tr> <td>23.</td> <td> <p>..... اللَّهُ</p> <p>Allohu</p> </td> <td> <p>بِكَلِّدْ</p> <p>Yalid</p> </td> </tr> <tr> <td>24.</td> <td> <p>..... وَلَمْ</p> <p>Walam</p> </td> <td> <p>اللَّهُ</p> <p>Allohu</p> </td> </tr> <tr> <td>25.</td> <td> <p>..... إِنَّا</p> <p>Inna</p> </td> <td> <p>أَلْكَوْثَرَ</p> <p>Alkautsar</p> </td> </tr> <tr> <td>26.</td> <td> <p>..... إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ</p> <p>Innaa a'thoinaaka</p> </td> <td> <p>فَصَلِّ</p> <p>fasholli</p> </td> </tr> </tbody> </table>	No.	Soal	Pilihan	21.	<p>..... قُلْ هُوَ</p> <p>Qul huwa.....</p>	<p>أَلْصَّمَدُ</p> <p>Ashshomadu</p>	22.	<p>..... لَمْ</p> <p>Lam</p>	<p>يَكُنْ</p> <p>Yakun</p>	23.	<p>..... اللَّهُ</p> <p>Allohu</p>	<p>بِكَلِّدْ</p> <p>Yalid</p>	24.	<p>..... وَلَمْ</p> <p>Walam</p>	<p>اللَّهُ</p> <p>Allohu</p>	25.	<p>..... إِنَّا</p> <p>Inna</p>	<p>أَلْكَوْثَرَ</p> <p>Alkautsar</p>	26.	<p>..... إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ</p> <p>Innaa a'thoinaaka</p>	<p>فَصَلِّ</p> <p>fasholli</p>
No.	Soal	Pilihan																							
21.	<p>..... قُلْ هُوَ</p> <p>Qul huwa.....</p>	<p>أَلْصَّمَدُ</p> <p>Ashshomadu</p>																							
22.	<p>..... لَمْ</p> <p>Lam</p>	<p>يَكُنْ</p> <p>Yakun</p>																							
23.	<p>..... اللَّهُ</p> <p>Allohu</p>	<p>بِكَلِّدْ</p> <p>Yalid</p>																							
24.	<p>..... وَلَمْ</p> <p>Walam</p>	<p>اللَّهُ</p> <p>Allohu</p>																							
25.	<p>..... إِنَّا</p> <p>Inna</p>	<p>أَلْكَوْثَرَ</p> <p>Alkautsar</p>																							
26.	<p>..... إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ</p> <p>Innaa a'thoinaaka</p>	<p>فَصَلِّ</p> <p>fasholli</p>																							

				27. رَبِّكَ وَأَنْحَرًا	شَانِيَاكَ
				 Lirobika wanhar	Syaaniaka
Pasangkanlah penggalan ayat di bawah ini!						
				No.	Soal	Pilihan
				28.	قُلْ	<i>Wanhar</i>
				29.	أَحَدًا	<i>A'athoinaaka</i>
				30.	اللَّهُ	<i>Qul</i>
				31.	يَكِلْهُ	<i>Inna</i>
				32.	وَأَنْحَرًا	<i>Alkautsar</i>
				33.		<i>Allohu</i>

						أَعْطَيْنَاكَ	
				34.		أَلْكَوْثَرَ	ahadu
				35.		إِنِّ	Yalid
3.		- Menuliskan Q. S Al ikhlas ayat 1-4 - Menuliskan Q. S Al-Kautsar1-3	- Anak mampu menuliskan Q.S Al-Ikhlās dan Al-Kautsar	Tulislah ke dalam huruf latin !			
				No.	Huruf arab	Huruf latin	
				36.	هُوَ اللَّهُ	
				37.	كُفُؤًا	
				38.	أَحَدٌ	
				39.	أَلْكَوْثَرَ	
				40.	فَصَلِّ	

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Rating Scale* (skala bertingkat) untuk ditiap indikatornya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Arikunto (2002, hlm. 157) mengemukakan rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Adapun skala kriteria penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Pemberian skor yang digunakan pada bentuk tes melafalkan (1), pensekoran menggunakan *rating scale* (skala bertingkat).
 Nilai 0 jika anak tidak menjawab pertanyaan sama sekali
 Nilai 1 jika anak tidak mampu sama sekali melafalkan surat meskipun di bantu dengan isyarat
 Nilai 2 jika anak mampu melafalkan surat dengan bantuan isyarat
 Nilai 3 jika anak mampu melafalkan surat tanpa bantuan sama sekali
- b) Sedangkan pemberian skor tes obyektif pada bentuk soal memasangkan (2) dan (3) yaitu setiap jawaban yang betul diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 (Susetyo, 2011, hlm. 32).
- c) Pada soal menulis (4) :
 - Nilai 5 jika siswa mampu menuliskan dengan benar
 - Nilai 4 jika siswa mampu menuliskan dengan menghilangkan satu huruf
 - Nilai 3 jika siswa mampu menuliskan dengan menghilangkan dua huruf
 - Nilai 2 jika siswa mampu menuliskan dengan menghilangkan tiga huruf
 - Nilai 1 jika siswa mampu menuliskan dengan menghilangkan lebih dari tiga huruf
 - Nilai 0 jika anak tidak menuliskan jawaban sama sekali
- d) Skor maksimal 100

4. Membuat Rencana Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan adanya perencanaan, agar pembelajaran yang dilakukan efektif. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat

berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan tes tulis untuk mengukur kemampuan sampel dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Terdapat dua tahap tes yang dilakukan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tahap I pemberian tes berupa *pre-test* mengenai hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar berupa tes melafalkan, memasangkan dan menuliskan huruf latinnya.
- b) Tahap II memberikan materi mengenai surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar pada semua sampel yang ada dengan menggunakan media *Movie Maker*.
- c) Tahap ke III pemberian *post-tes* yang sama dengan tes yang pertama yakni tes melafalkan, memasangkan dan menuliskan huruf latinnya.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002, hlm. 144) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sedangkan menurut Susetyo (2011, hlm. 88), validitas suatu tes, menggunakan indeks angka yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat mencerminkan secara tepat tingkah laku seseorang yang diperoleh dari berbagai proses. Validitas pengukuran memiliki nilai dari yang tinggi sampai rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat validitas, sebaliknya validitas pengukuran rendah diakibatkan adanya kekeliruan sistematis. Adapun Validitas yang digunakan pada tes ini adalah validitas isi.

Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid, jika “butir-butir tes yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator (Djaali dan Puji, 2004) (dalam Susetyo, 2011, hlm. 90). Suatu tes dinyatakan memiliki validitas isi, bila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi-materi pelajaran dan indikaor yang telah ditetapkan. Validitas isi lebih cocok digunakan dalam bidang pendidikan atau pembelajaran di sekolah.

Uji validitas pada instrumen dalam penelitian ini di-*expert-judgement* oleh lima orang penilai ahli. Penilai ahli tersebut tiga orang adalah guru di SLB B Sukapura, satu orang guru di SLBN A Citeureup dan satu orang dosen dari jurusan Pendidikan Khusus spesialisasi tunarungu.

Tabel 3.5

Daftar Penilai Ahli *Expert-Judgemet* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen PLB
2.	Hj. Anna Budhiarti, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah SLB B Sukapura
3.	Siska Sugiarti, S.Pd	Guru SLB B Sukapura
4.	Dra. Mia Jamilah	Guru SLBN A Citeureup
5.	Susanti, S. Pd	Guru SLB B Sukapura

- Keterangan Format Validitas dengan Tiga Kategori: Cocok = 1, Ragu-ragu = 0, Tidak Cocok = -1 (Susetyo, 2011, hlm. 91)
- Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya presentase pada pernyataan cocok, yaitu “ presentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/indikator “ berdasarkan penilaian

guru/dosen atau ahli, Noer (1987, hlm. 112) (dalam Susetyo, 2011, hlm. 92). Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% dengan rumus hitungan validitas sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Berikut tabel kecocokan uji validitas instrumen berdasarkan dari *expert-judgement* para penilai ahli.

Berdasarkan hasil hitungan tentang uji validitas instrumen di atas yang dinilai oleh penilai ahli dapat dikatakan bahwasannya instrumen penelitian yang peneliti buat dikatakan valid 100%. Maka, instrumen tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan di lapangan untuk keperluan penelitian.

2. Reliabilitas Intrumen Penelitian

Instrumen yang layak diujicobakan adalah instrumen yang telah dinyatakan valid oleh beberapa ahli, selanjutnya untuk menguji kelayakan dari instrumen yang di buat maka langkah selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang dibuat itu reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliable. Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, jika hasilnya berubah-ubah maka perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Sebuah tes mungkin reliable, tetapi tidak valid. Sebaliknya sebuah tes yang valid biasanya reliable. Agar mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti melakukan uji reliabilitas instrument kepada siswa yang memiliki hambatan yang sama pada kemampuan menghafal. Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan konsistensi internal, dengan cara mencobakan instrumen sebanyak satu kali pengukuran. Perhitungan uji reliabilitas aspek melafalkan, memasang dan menuliskan dengan kriteria penilaian berskala menggunakan rumus Alpha Cronbach, uji reabilitas ini di pakai pada soal melafalkan, memasang dan menuliskan.

Susetyo (2011, hlm. 109) menyatakan reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat tes dan sekali pengukuran pada peserta tes. Adapun rumus hitungan pengujian reliabilitas instrumen yang peneliti pilih adalah koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Susetyo (2011, hlm. 120) menyatakan koefisien reliabilitas alpha Cronbach digunakan untuk yang butir soalnya politomi, sehingga sering digunakan untuk tes yang berbentuk essay. Arikunto (2002, hlm. 171) menyatakan bahwa “rumus aplha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”. Berikut adalah rumus Aplha Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas instrumen ini peneliti lakukan pada 9 orang siswa tunarungu di sekolah SLBN A Citeureup, dan dilakukan hanya satu kali pengetesan,

kemudian hasilnya langsung dihitung. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan materi menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an Surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar mendapatkan hasil hitungan 0,91 setelah dihitung secara keseluruhan dengan rumus alpha Cronbach yang melibatkan pula dihitungnya varians per butir soal dan selanjutnya dihitung varians totalnya. Hitungan lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing instrumen tersebut, memiliki kenyataan kriteria penafsiran skor sangat tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti lakukan sebagai bentuk tertib administrasi. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan

Dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian yang nantinya mampu mengoptimalkan kemampuan anak serta membantu pengembangan pendidikan pada anak tunarungu.

2. Observasi ke sekolah

Observasi dilakukan sebagai pendekatan pada sampel yang akan di teliti dan dimaksudkan untuk lebih mengenal permasalahan yang ditemukan serta solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami sampel.

3. Proses mengurus surat ijin penelitian

Pengurusan surat ijin memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Permohonan surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing,
- b) Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) mengenai pengangkatan dosen pembimbing,
- c) Meneruskan surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK
- d) Meneruskan surat perizinan untuk penelitian ke KESBANGPOL
- e) Meneruskan surat perizinan untuk penelitian ke Dinas Pendidikan

- f) Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut.
4. Pelaksanaan penelitian
- Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, serta memberikan surat izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 - b) Melakukan pendekatan kembali kepada anak yang akan diteliti,
 - c) Mengadakan komunikasi dengan kelas yang diteliti mengenai jadwal penelitian, untuk lebih jelasnya jadwal penelitian di SLB B Sukapura terlampir,
 - d) Menganalisis dan mengolah data penelitian.

G. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yakni alat bantu statistik non parametrik. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data menggunakan hitungan uji wilcoxon. Susetyo (2010, hlm. 228) mengemukakan uji wilcoxon adalah metode statistika yang dipergunakan untuk menguji dua buah perbedaan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (O_2-O_1). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan (O_2-O_1) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif.

4. Selisih tanda rangking yang terkecil atau yang sesuai dengan arah hipotesis diambil sebagai harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji wilcoxon.
5. Menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga mutlak J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

$$H_0 : J_{hitung} = J_{tabel}$$

$$H_1 : J_{hitung} > J_{tabel}$$